

STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ANGGOTA PADA ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)

Sela Agustin¹, Januariusdi²

Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Natuna

Email : agustinsela@gmail.com; januariusdi@gmail.com

ABSTRAK

Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepemimpinan, serta kemampuan intelektual mahasiswa. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan terbesar di Indonesia memerlukan strategi pengembangan organisasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan organisasi yang diterapkan dalam HMI serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja anggota. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi organisasi, serta analisis dokumen terkait aktivitas kaderisasi dan pengembangan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan organisasi dalam HMI meliputi penguatan sistem kaderisasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan, pengembangan budaya organisasi, serta optimalisasi komunikasi internal organisasi. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi anggota, kualitas kepemimpinan, serta efektivitas program kerja organisasi. Dengan demikian, pengembangan organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja anggota serta menjaga keberlangsungan organisasi mahasiswa secara optimal.

Kata kunci: pengembangan organisasi, kinerja anggota, organisasi mahasiswa, HMI

ABSTRACT

Student organizations play an important role in shaping students' character, leadership, and intellectual abilities. The Islamic Students Association (Himpunan Mahasiswa Islam/HMI), as one of the largest student organizations in Indonesia, requires an effective organizational development strategy to improve the

performance of its members. This study aims to analyze the organizational development strategies implemented in HMI and their impact on improving member performance. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through literature study, organizational observation, and document analysis related to cadre development and organizational activities. The results of the study indicate that the organizational development strategies within HMI include strengthening the cadreization system, enhancing leadership capacity, developing organizational culture, and optimizing internal organizational communication. The implementation of these strategies has proven to increase member participation, leadership quality, and the effectiveness of organizational work programs. Therefore, structured and sustainable organizational development is an important factor in improving member performance and maintaining the sustainability of student organizations effectively.

Keywords: organizational development, member performance, student organizations, Islamic Students Association (HMI).

PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu wadah penting dalam proses pengembangan potensi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Melalui organisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam kegiatan akademik, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter, meningkatkan kapasitas intelektual, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik (Studi et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, berbagai organisasi mahasiswa berkembang sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi, meningkatkan kemampuan intelektual, serta memperkuat solidaritas antar mahasiswa. Organisasi

mahasiswa tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan kemahasiswaan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, serta etika berorganisasi. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola organisasi, mengambil keputusan, serta bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mencapai tujuan organisasi.

Salah satu organisasi mahasiswa yang memiliki peran penting dalam pembinaan mahasiswa di Indonesia adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Organisasi ini dikenal sebagai organisasi kader yang memiliki sistem pembinaan anggota secara berjenjang dan berkelanjutan. HMI bertujuan untuk membina mahasiswa agar menjadi insan akademis, pencipta, dan pengabdian yang bernaafaskan Islam serta memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam menjalankan tujuannya, HMI menekankan pentingnya proses kaderisasi sebagai sarana untuk membentuk kader yang memiliki integritas, kapasitas intelektual, serta kemampuan kepemimpinan yang baik (Sari, 2018).

Namun dalam praktiknya, organisasi mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja anggotanya. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi, kurangnya komitmen terhadap tanggung jawab organisasi, serta lemahnya koordinasi antar anggota. Kondisi tersebut dapat menghambat pelaksanaan program kerja organisasi serta mengurangi efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan organisasi yang mampu meningkatkan kinerja anggota serta memperkuat sistem pengelolaan organisasi secara keseluruhan (Sukoharjo, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja anggota adalah melalui pengembangan organisasi yang terencana dan berkelanjutan. Pengembangan organisasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan

budaya organisasi, serta optimalisasi sistem komunikasi dalam organisasi. Melalui strategi pengembangan organisasi yang tepat, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anggota untuk berkembang serta berkontribusi secara maksimal dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi (Profesional et al., 2019).

Dalam organisasi HMI, strategi pengembangan organisasi dilakukan melalui beberapa aspek penting, yaitu penguatan sistem kaderisasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan anggota, penguatan budaya organisasi, serta optimalisasi komunikasi organisasi. Kaderisasi menjadi salah satu elemen utama dalam pembinaan anggota karena melalui proses tersebut organisasi dapat membentuk kader yang memiliki pemahaman ideologis yang kuat terhadap nilai-nilai organisasi serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan organisasi. Selain itu, pengembangan kepemimpinan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola organisasi serta mengambil keputusan secara efektif (Prasetyo, 2021).

Di samping itu, budaya organisasi juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anggota organisasi. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan identitas bersama bagi anggota serta meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi. Melalui budaya organisasi yang positif, anggota organisasi dapat bekerja sama secara harmonis serta memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi (Kasus et al., 2019).

Selain kaderisasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi, komunikasi organisasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Komunikasi yang efektif dapat mempermudah koordinasi antar anggota organisasi serta meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Komunikasi yang terbuka dan transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap organisasi serta memperkuat hubungan antara pengurus dan anggota organisasi (Diajukan et al., 2023).

Dengan adanya strategi pengembangan organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan organisasi HMI dapat meningkatkan kualitas kinerja anggotanya serta memperkuat peran organisasi dalam membina mahasiswa. Pengembangan organisasi yang dilakukan secara sistematis juga akan membantu organisasi dalam menciptakan kader-kader yang memiliki kemampuan kepemimpinan, integritas, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan organisasi dalam meningkatkan kinerja anggota pada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan organisasi yang efektif dalam meningkatkan kinerja anggota serta memberikan kontribusi bagi pengembangan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi (Nugroho et al., n.d.).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan organisasi dalam meningkatkan kinerja anggota pada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam organisasi mahasiswa.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai strategi pengembangan organisasi yang diterapkan dalam HMI serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja anggota organisasi. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja anggota dalam organisasi mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas organisasi serta analisis

terhadap kegiatan kaderisasi dan program kerja organisasi. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung dinamika organisasi serta partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan organisasi.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang meliputi buku, jurnal ilmiah, serta dokumen organisasi yang berkaitan dengan pengembangan organisasi, kepemimpinan, serta manajemen organisasi mahasiswa. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang kuat dalam menganalisis strategi pengembangan organisasi dalam HMI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu studi dokumentasi, observasi, serta analisis literatur. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen organisasi seperti pedoman kaderisasi, laporan kegiatan, serta program kerja organisasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas organisasi serta interaksi antar anggota dalam kegiatan organisasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian.

Melalui penerapan metode penelitian yang digunakan, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi pengembangan organisasi yang diterapkan dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja, partisipasi, serta kualitas kepemimpinan anggota organisasi secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Penguatan Sistem Kaderisasi

Salah satu strategi utama dalam pengembangan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah penguatan sistem kaderisasi. Kaderisasi merupakan proses pembinaan anggota organisasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan membentuk karakter, meningkatkan kapasitas intelektual, serta menanamkan nilai-nilai organisasi kepada setiap anggota. Dalam konteks organisasi mahasiswa, kaderisasi tidak hanya berfungsi sebagai proses perekrutan anggota baru, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu berkontribusi secara aktif dalam organisasi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui proses kaderisasi yang baik, organisasi dapat menciptakan generasi kader yang memiliki integritas, kemampuan kepemimpinan, serta pemahaman ideologis yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi (Studi et al., 2022).

Kaderisasi dalam organisasi HMI memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Tanpa sistem kaderisasi yang kuat, organisasi akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan eksistensinya serta dalam menciptakan kader-kader yang berkualitas. Oleh karena itu, HMI menerapkan sistem kaderisasi yang terstruktur dan berjenjang untuk memastikan setiap anggota mendapatkan pembinaan yang optimal. Sistem kaderisasi ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, nilai, serta keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam kehidupan organisasi dan masyarakat.

Dalam praktiknya, proses kaderisasi di HMI dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang secara sistematis. Tahapan tersebut meliputi Latihan Kader I (LK I), Latihan Kader II (LK II), serta berbagai kegiatan pengembangan kapasitas seperti diskusi intelektual, pelatihan kepemimpinan, seminar, dan kegiatan sosial. Setiap tahapan kaderisasi memiliki tujuan dan materi pembinaan yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan anggota. Latihan Kader I biasanya

menjadi tahap awal dalam proses kaderisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai dasar organisasi, sejarah perjuangan HMI, serta prinsip-prinsip keislaman dan keindonesiaan yang menjadi landasan organisasi. Melalui tahapan ini, anggota baru diharapkan mampu memahami identitas organisasi serta memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai bagian dari organisasi mahasiswa (Sari, 2018).

Setelah melalui tahap Latihan Kader I, anggota dapat melanjutkan ke tahap Latihan Kader II yang memiliki fokus pada penguatan kapasitas intelektual dan kepemimpinan. Pada tahap ini, anggota dibekali dengan berbagai materi yang berkaitan dengan kepemimpinan, manajemen organisasi, analisis sosial, serta kemampuan berpikir kritis. Proses pembinaan pada tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan anggota agar mampu mengambil peran yang lebih strategis dalam organisasi serta memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai kegiatan organisasi secara efektif. Melalui proses kaderisasi yang berjenjang tersebut, diharapkan anggota dapat berkembang menjadi kader yang memiliki kualitas kepemimpinan yang baik serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi organisasi.

Selain melalui pelatihan formal seperti Latihan Kader I dan Latihan Kader II, proses kaderisasi dalam HMI juga diperkuat melalui kegiatan diskusi rutin, kajian keislaman, serta berbagai forum intelektual yang diselenggarakan oleh organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual anggota serta mendorong anggota untuk aktif dalam berdiskusi dan bertukar gagasan. Diskusi intelektual menjadi salah satu tradisi penting dalam HMI karena melalui kegiatan tersebut anggota dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperluas wawasan mengenai berbagai isu sosial, politik, dan keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Proses kaderisasi yang efektif juga mampu meningkatkan motivasi

anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Anggota yang mendapatkan pembinaan yang baik cenderung memiliki rasa memiliki yang lebih tinggi terhadap organisasi. Rasa memiliki tersebut akan mendorong anggota untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program kerja organisasi serta berkontribusi dalam pengembangan organisasi secara keseluruhan. Selain itu, kaderisasi juga berperan dalam membangun solidaritas antar anggota sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam organisasi.

Motivasi anggota dalam organisasi juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap nilai-nilai organisasi. Anggota yang memiliki pemahaman yang baik terhadap visi, misi, serta tujuan organisasi akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan budaya organisasi dan menjalankan perannya secara optimal. Pemahaman terhadap nilai-nilai organisasi juga dapat meningkatkan komitmen anggota terhadap organisasi sehingga mereka lebih bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, serta pemikiran demi kemajuan organisasi. Oleh karena itu, proses kaderisasi harus mampu menanamkan nilai-nilai organisasi secara efektif kepada setiap anggota agar tercipta kader yang memiliki loyalitas tinggi terhadap organisasi.

Selain meningkatkan komitmen anggota, kaderisasi juga berperan dalam menciptakan regenerasi kepemimpinan dalam organisasi. Melalui proses pembinaan yang berkelanjutan, organisasi dapat mempersiapkan anggota untuk menjadi pemimpin di masa depan. Regenerasi kepemimpinan yang baik akan memastikan bahwa organisasi memiliki pemimpin yang kompeten serta mampu membawa organisasi menuju perkembangan yang lebih baik. Dengan demikian, kaderisasi tidak hanya berfungsi sebagai proses pembinaan anggota, tetapi juga sebagai strategi penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi.

Secara keseluruhan, penguatan sistem kaderisasi merupakan strategi yang

sangat penting dalam pengembangan organisasi HMI. Melalui sistem kaderisasi yang terstruktur dan berkelanjutan, organisasi dapat menciptakan kader-kader yang memiliki kualitas intelektual, kepemimpinan, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai organisasi. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja anggota serta efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengembangan Kepemimpinan Anggota

Strategi pengembangan organisasi tidak hanya dilakukan melalui penguatan sistem kaderisasi, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan anggota. Kepemimpinan merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, karena pemimpin memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, serta memotivasi anggota untuk bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif sehingga setiap anggota dapat berkontribusi secara maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Sukoharjo, 2018).

Dalam konteks organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), pengembangan kepemimpinan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembinaan anggota. Organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter kepemimpinan generasi muda. Oleh karena itu, berbagai program pengembangan kepemimpinan perlu dirancang secara sistematis agar anggota organisasi mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang mereka miliki.

Pengembangan kepemimpinan dalam HMI dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada anggota mengenai konsep dasar kepemimpinan, manajemen organisasi,

serta teknik pengambilan keputusan. Melalui pelatihan tersebut, anggota diharapkan mampu memahami peran dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam organisasi serta memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai kegiatan organisasi secara efektif.

Selain pelatihan kepemimpinan, pengembangan kapasitas anggota juga dilakukan melalui kegiatan diskusi intelektual yang rutin diselenggarakan dalam organisasi. Diskusi intelektual menjadi sarana penting bagi anggota untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan gagasan, serta memperluas wawasan mengenai berbagai isu sosial, politik, dan keagamaan. Melalui forum diskusi tersebut, anggota dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan argumentasi yang sangat penting dalam kepemimpinan.

Keterlibatan anggota dalam pengelolaan program kerja organisasi juga menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Anggota yang diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja akan memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola organisasi. Pengalaman tersebut dapat membantu anggota dalam memahami dinamika organisasi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan organisasi.

Pengembangan kepemimpinan yang dilakukan secara berkelanjutan juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anggota. Anggota yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta mampu bekerja sama secara efektif dengan anggota lainnya. Selain itu, kemampuan kepemimpinan yang baik juga dapat meningkatkan solidaritas dan kerja sama tim dalam organisasi, sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan kapasitas kepemimpinan anggota menjadi strategi penting dalam pengembangan organisasi HMI. Melalui pelatihan, diskusi intelektual, dan keterlibatan dalam pengelolaan program kerja, anggota dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan secara optimal. Proses ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas organisasi serta mendukung tercapainya tujuan organisasi secara lebih terarah dan berkelanjutan (Prasetyo, 2021).

3. Penguatan Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai, norma, keyakinan, serta kebiasaan yang berkembang dan dipraktikkan oleh anggota dalam suatu organisasi. Budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku anggota, pola kerja, serta hubungan antar individu dalam organisasi. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan identitas bersama bagi anggota organisasi serta menjadi pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi. Dengan adanya budaya organisasi yang jelas dan kuat, anggota organisasi dapat memahami nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi serta perilaku yang diharapkan dalam kehidupan organisasi (Profesional et al., 2019)

Dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), budaya organisasi dibangun melalui berbagai aktivitas yang bersifat intelektual, keagamaan, maupun sosial. Salah satu bentuk aktivitas yang sering dilakukan adalah forum diskusi yang membahas berbagai isu keislaman, kebangsaan, serta persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Diskusi tersebut menjadi sarana penting bagi anggota untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperluas wawasan intelektual. Selain itu, kegiatan kajian keislaman juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anggota yang berlandaskan nilai-nilai keislaman serta memperkuat spiritualitas anggota organisasi.

Selain kegiatan diskusi dan kajian keislaman, budaya organisasi dalam HMI juga dibangun melalui kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan pengabdian masyarakat, bakti sosial, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian sosial. Melalui kegiatan tersebut, anggota organisasi tidak hanya belajar mengenai teori kepemimpinan dan organisasi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memahami berbagai permasalahan sosial yang ada. Aktivitas tersebut dapat memperkuat hubungan antar anggota organisasi serta menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi (Kasus et al., 2019).

Budaya organisasi yang kuat juga dapat meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap organisasi. Ketika anggota merasa menjadi bagian penting dari organisasi, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Rasa memiliki tersebut akan mendorong anggota untuk memberikan kontribusi terbaiknya dalam menjalankan program kerja serta menjaga reputasi organisasi. Selain itu, budaya organisasi yang positif juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis sehingga anggota dapat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, budaya organisasi yang kuat dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi anggota serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

4. Optimalisasi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan pesan yang terjadi antara anggota organisasi dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas organisasi. Komunikasi menjadi salah satu unsur penting dalam manajemen organisasi karena melalui komunikasi yang efektif, anggota organisasi dapat memahami tugas, tanggung jawab, serta tujuan yang ingin dicapai bersama. Tanpa adanya komunikasi yang baik, koordinasi antar anggota akan menjadi sulit sehingga dapat menghambat pelaksanaan program kerja organisasi. Oleh karena itu, komunikasi organisasi memiliki peran strategis dalam

menciptakan kerja sama yang harmonis serta meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dan, n.d.).

Dalam organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), komunikasi organisasi menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga dinamika organisasi. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara lancar antara pengurus dan anggota organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, setiap anggota dapat memahami arah kebijakan organisasi serta peran yang harus dijalankan dalam berbagai kegiatan organisasi. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan yang baik antar anggota sehingga tercipta suasana organisasi yang kondusif dan saling mendukung (Diajukan et al., 2023).

Dalam praktiknya, komunikasi dalam organisasi HMI dilakukan melalui berbagai forum formal maupun informal. Forum formal biasanya dilakukan melalui rapat organisasi yang diadakan secara berkala untuk membahas program kerja, mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, serta merencanakan berbagai kegiatan organisasi di masa mendatang. Rapat organisasi menjadi sarana penting bagi anggota untuk menyampaikan laporan kegiatan, memberikan masukan, serta membahas berbagai permasalahan yang dihadapi organisasi. Selain itu, diskusi rutin juga menjadi salah satu media komunikasi yang sering digunakan dalam organisasi HMI untuk membahas berbagai isu yang berkaitan dengan keislaman, kebangsaan, maupun persoalan sosial yang berkembang di masyarakat.

Selain komunikasi secara langsung, perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan dalam proses komunikasi organisasi. Penggunaan media komunikasi digital seperti grup pesan instan, media sosial, maupun platform komunikasi daring lainnya memungkinkan anggota organisasi untuk tetap terhubung meskipun tidak berada dalam satu tempat yang sama. Media komunikasi digital tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan organisasi, berbagi dokumen, serta melakukan koordinasi secara cepat dan efisien.

Dengan adanya media komunikasi digital, proses penyampaian informasi dalam organisasi dapat dilakukan dengan lebih cepat sehingga memudahkan koordinasi antar anggota (Rina. 2025)

Komunikasi yang terbuka juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan ide, gagasan, serta kritik yang konstruktif dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Ketika anggota merasa bahwa pendapat mereka dihargai dan didengarkan, mereka akan merasa lebih terlibat dalam kegiatan organisasi. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anggota terhadap organisasi serta mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan program kerja.

Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dalam organisasi. Transparansi dalam pengelolaan organisasi sangat penting untuk menjaga kepercayaan anggota terhadap pengurus organisasi. Ketika informasi mengenai kebijakan organisasi, penggunaan sumber daya, serta pelaksanaan program kerja disampaikan secara terbuka, anggota akan merasa bahwa organisasi dijalankan secara adil dan profesional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap organisasi serta memperkuat hubungan antara pengurus dan anggota organisasi.

Dengan demikian, komunikasi organisasi yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi serta kinerja anggota organisasi. Komunikasi yang baik tidak hanya mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan organisasi yang terbuka, transparan, serta partisipatif. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memperkuat keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang (Nugroho et al., n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja anggota pada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Penguatan sistem kaderisasi menjadi salah satu strategi utama yang mampu membentuk anggota yang memiliki karakter, kapasitas intelektual, serta pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai organisasi. Melalui proses kaderisasi yang terstruktur dan berkelanjutan, organisasi dapat menciptakan kader-kader yang berkualitas serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan organisasi.

Selain kaderisasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan anggota juga menjadi faktor penting dalam pengembangan organisasi. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi intelektual, serta keterlibatan anggota dalam pengelolaan program kerja, anggota dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anggota, tetapi juga mendorong terciptanya kerja sama yang efektif dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi.

Penguatan budaya organisasi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anggota dalam organisasi. Budaya organisasi yang kuat dapat menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan solidaritas, serta menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif. Dengan adanya budaya organisasi yang positif, anggota akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi serta memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan organisasi.

Selain itu, optimalisasi komunikasi organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan koordinasi dan efektivitas organisasi. Komunikasi yang terbuka dan transparan dapat memperkuat hubungan antara pengurus dan anggota serta mempermudah proses penyampaian informasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, anggota organisasi dapat bekerja sama

secara lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan organisasi yang meliputi penguatan kaderisasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan, penguatan budaya organisasi, serta optimalisasi komunikasi organisasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja anggota. Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, organisasi HMI diharapkan mampu menciptakan kader-kader yang berkualitas serta menjaga keberlangsungan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Dan, I. (n.d.). *Islam dan manajemen kinerja*.

Diajukan, S., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., Sarjana, G., Studi, P., Penyiaran, K., Fakultas, I., & Adab, U. (2023). *Strategi komunikasi organisasi manajer pt. perkebunan nusantara xiv unit pabrik kelapa sawit luwu dalam meningkatkan kinerja karyawan*.

Kasus, S., Sumber, B., Manusia, D., Lampung, P., Diajukan, S., Tugas-tugas, M., Guna, M. S., Gelar, M., Sosial, S., Dakwah, D. I., Oleh, I. K., & Islam, P. (2019). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1440 H / 2019 M 1440 H / 2019 M*.

Komunikasi organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan kemampuan. (2025).

Nugroho, E. W., Curup, I., & Curup, I. (n.d.). *Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan KEMAMPUAN Komunikasi Mahasiswa*.

Prasetyo, R. (2021). *SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN VISI DAN MISI PT*.

Profesional, D. A. I., Unit, P., Mahasiswa, K., Ilmu, D. A. N., Uin, K., & Intan, R. (2019). *Teknik pelatihan calon da'i dalam membentuk da'i profesional pada unit kegiatan mahasiswa (ukm) rumah da'i fakultas dakwah dan ilmu komunikasi uin raden intan lampung*.

Sari, R. H. (2018). *GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL-AMIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1440 H / 2018 M*.

Studi, I., Organisasi, K., & Islam, M. (2022). *PENCEGAHAN RADIKALISME KEAGAMAAN DI PEMUDA INDONESIA : STUDI KASUS ORGANISASI*

Wacana Umat : Media Tranformasi Ilmia, Ukhuwah, dan Diniyah Volume 10 Nomor 1,
2026

Available online di: <https://jurnal.stainatuna.org/index.php/wacanaumat/>

MAHASISWA ISLAM (HMI, PMII, IMM, KAMMI) PERIODE PENGURUS 2017-2021. 4(2). <https://doi.org/10.7454/jts.v4i2.1051>

Sukoharjo, C. (2018). *Pendidikan politik bagi perempuan menuju masyarakat liberatif.*